

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa yang baik dan benar tentunya dapat memudahkan seseorang untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Ketika berkomunikasi satu sama lain, terdapat tuturan yang kemudian disertai dengan penyampaian ekspresi untuk mengungkapkan suatu perasaan. Ungkapan perasaan tersebut dapat diekspresikan melalui penggunaan kata seru dalam tuturan. Dalam gramatika bahasa Indonesia, kata seru disebut juga dengan interjeksi. Jika dalam gramatika bahasa Jepang, kata seru disebut juga dengan *kandoushi*. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, *kandoushi* juga sering digunakan dalam percakapan sehari-hari orang Jepang.

Kandoushi mempunyai karakteristik menyampaikan perasaan, jawaban, panggilan, dan juga sapaan. Menurut Terada Takanao dalam Sudjianto (1996: 110) menjelaskan bahwa *kandoushi* mempunyai empat jenis, diantaranya *kandou*, *yobikake*, *outou*, dan *aisatsugo*. *Kandou* jika dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pengungkapan perasaan atau emosi, *yobikake* mengungkapan untuk panggilan, *outou* mengungkapan jawaban, dan kemudian *aisatsugo* mengungkapan salam.

Penyampaian *kandoushi* dalam bahasa Jepang tidak hanya diungkapkan melalui percakapan saja, melainkan dapat diungkapkan dalam banyak media, salah satunya adalah *anime*. *Anime* dalam penayangannya sering menggunakan bahasa sehari-hari orang Jepang, bahkan *kandoushi* juga sering ditemukan.

sedang tertidur di bahunya. *Participant* (P) pada data diatas terdiri atas Ryuuichi sebagai penutur dan Kotarou sebagai mitra tutur. Penutur merupakan kakak dari mitra tutur, yakni Kotarou, sedangkan mitra tutur merupakan adik dari penutur, Ryuuichi. Penutur dan mitra tutur mempunyai hubungan yang sangat akrab dikarenakan mereka sepasang kakak-adik.

Berdasarkan data diatas *kandoushi hora* diucapkan oleh penutur, yaitu Ryuuichi. *Ends* (E) atau tujuan dari penggunaan *kandoushi hora* adalah untuk memerintahkan agar mitra tuturnya segera bangun karena mereka akan berkenalan dengan yang lain. *Act sequence* (A) atau bentuk tuturan yang berlangsung dari data diatas merupakan bentuk tuturan langsung ungkapan memerintahkan sesuatu oleh penutur kepada mitra tuturnya, ditandai dengan kalimat setelah *kandoushi hora* tersebut yang memerintahkan mitra tuturnya untuk bangun.

Key (K) atau ekspresi penutur terlihat tenang. Ryuuichi sebagai penutur menggunakan *kandoushi hora* dengan intonasi yang sedikit naik namun dengan bahasa yang lemah lembut agar mitra tuturnya dapat memahami apa yang diperintahkannya. *Instrumentalitis* (I) atau jalur tuturan pada peristiwa tutur di atas menggunakan jalur lisan. Dalam peristiwa tutur, *norms* (N) atau aturan berinteraksi sudah sesuai dengan aturan dan situasi tuturan. Penutur maupun mitra tutur sudah menggunakan bahasa yang baik. *Genre* (G) atau jenis penyampaian tuturan pada peristiwa tutur di atas disampaikan dalam bentuk dialog atau percakapan.

Berdasarkan penjelasan diatas, fungsi *kandoushi hora* yang diungkapkan oleh tokoh Ryuuichi dalam tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi *kandoushi hora* sebagai komando atau perintah dari penuturnya. Hal ini dapat dilihat dari

aspek *ends* atau tujuan. Dalam contoh data ini *kandoushi hora* berfungsi sebagai bentuk perintah dari penuturnya, dimana penutur yang berperan dalam memerintahkan sesuatu ialah Ryuuichi, sedangkan mitra tutur yang disuruhnya ialah Kotarou. Sebelum adanya kata *kandoushi hora* terlihat Kotarou masih tidur dalam gendongan Ryuuichi, kemudian ketika Ryuuichi memerintahkan Kotarou untuk bangun dengan menggunakan *kandoushi hora* yang disertai dengan intonasi suara yang mulai naik, Kotarou segera bangun karena akan berinteraksi dan berkenalan dengan yang lain.

Anime Gakuen Bebiishittaazu merupakan *anime* yang diadaptasi dari manga karya Hari Tokeino. *Anime* ini pertama kali ditayangkan pada Januari 2018 dengan 12 episode yang menceritakan tentang bagaimana dua orang anak terus melanjutkan kehidupan mereka setelah orangtua mereka meninggal. *Anime* ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari Ryuuichi, Kotarou, dan tokoh lainnya yang ada dalam *anime Gakuen Bebiishittaazu* ini, sehingga didalamnya terdapat banyak percakapan sehari-hari yang di dalamnya terdapat *kandoushi*.

Fungsi *kandoushi hora* selain digunakan untuk mengungkapkan perasaan ingin meminta perhatian atau ingin mengalihkan perhatian, tetapi juga digunakan dalam ujaran ketika ingin memerintahkan sesuatu.

Fungsi *kandoushi hora* ini akan berbeda jika digunakan dalam intonasi yang berbeda dan dalam konteks kalimat yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mengetahui penggunaan *kandoushi hora* dalam sebuah tuturan, maka dibutuhkan teori *SPEAKING* yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Mempunyai fungsi dan penggunaan yang berbeda di setiap intonasi dan konteks kalimat, penelitian ini perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti *kandoushi hora*

berdasarkan teori dari Yukiko (1995:908) dan menganalisisnya menggunakan teori SPEAKING dari Dell Hymes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan dirumuskan oleh penulis yaitu:

Bagaimanakah fungsi dan penggunaan dari *kandoushi hora* dalam *anime Gakuen Bebiishittaazu* berdasarkan teori dari Yukiko (1995:908) dan teori dari Namatame (1996: 197-203) kemudian teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1962).

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini difokuskan untuk meneliti fungsi dan penggunaan *kandoushi hora* yang terdapat dalam *anime Gakuen Bebiishittaazu*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *kandoushi hora* yang dikemukakan oleh Yukiko (1995:908) dan teori dari Namatame (1996: 197-203) kemudian menganalisisnya menggunakan teori SPEAKING dari Dell Hymes (1962).

1.4 Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk :

Menjelaskan bagaimana fungsi dan penggunaan *kandoushi hora* yang ditemukan berdasarkan teori dari Yukiko (1995:908) dan teori dari Namatame (1996: 197-203) yang kemudian dianalisis menggunakan teori SPEAKING dari Dell Hymes (1962).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berkontribusi dalam bidang pragmatik terkhusus dalam kajian *kandoushi hora* didalam anime *Gakuen Bebiishittaazu*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami *kandoushi hora* dan penggunaannya dalam pemakaian bahasa Jepang, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan ajar dalam perkuliahan mahasiswa sastra Jepang.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian *kandoushi* sudah pernah dilakukan oleh Yulian Hadi Prasetia (2014) dengan judul “Penggunaan *Kandoushi* Yang Bentuknya Sama Dengan Kelas Kata Lain Dalam Komik *20 Century Boys* Vol 1-4” yang membahas tentang *kandoushi* dimana menghasilkan 279 data *kandoushi*. Peneliti juga menemukan *kandoushi yobikake* dan fungsinya yaitu untuk sebagai panggilan.

Yurisma (2017) dalam penelitiannya juga membahas tentang *kandoushi* yang difokuskan pada *kandoushi are*. Dengan judul penelitian “Penggunaan *Kandoushi Are* Dalam *Detective Conan Movie* (Tinjauan Pragmatik)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan *kandoushi are* yang terdapat dalam *Detective Conan Movie* dengan

memanfaatkan teori Minoru Oda dan juga konteks tuturan yang telah dikemukakan oleh Dell Hymes. Dari penelitian tersebut, mendapatkan kesimpulan bahwa *kandoushi are* digunakan untuk menunjukkan perasaan terkejut karena kejadian yang secara tiba-tiba terjadi, dan juga perasaan cemas yang tiba-tiba datang. Selain untuk menunjukkan perasaan terkejut dan cemas, penggunaan *kandoushi are* dalam *movie* tersebut juga menunjukkan suatu perasaan curiga.

Selain Yulian dan Yurisma, penelitian terdahulu tentang *kandoushi* juga sudah dilakukan. Diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Putri (2018) dengan judul “Penggunaan *Kandoushi AK* dalam *anime K-ON Season One* : Tinjauan Pragmatik”. Dalam penelitian ini, Mutiara mendapatkan hasil bahwa bentuk dari penggunaan *kandoushi ak* mempunyai fungsi sebagai menyatakan terkejut, terkesan, sebagai respon ketika dipanggil dan juga respon ketika membenarkan jawaban atau perkataan seseorang. Diantaranya *kandoushi ak* yang muncul sebanyak 35 data.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Tika Isnavia pada tahun 2019 dengan judul “Analisis *Kandoushi Yobikake* Dalam *anime Kiseijuu Sei No Kakuritsu*”. Dari analisis data yang diteliti, ditemukan hasil penelitian bahwa *kandoushi yobikake* yang ditemukan pada *anime* tersebut berjumlah sebanyak 94 data, dimana *kandoushi* yang paling banyak muncul adalah *kandoushi oi* sebanyak 44 kali. Selain itu, ditemukan fungsi dari *kandoushi yobikake* dalam *anime Kiseijuu Sei No Kakuritsu*, menurut teori Namamete Yasu, yaitu sebagai panggilan, mengajak atau mendesak, dan juga untuk komando atau peringatan.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, terlihat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kesamaan dalam menganalisis penggunaan *kandoushi* dalam sebuah kalimat dengan menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada *kandoushi hora*. Perbedaan yang penulis teliti dengan penelitian yang telah diuraikan diatas yaitu dengan menjelaskan bagaimanakah fungsi dan penggunaan dari *kandoushi hora* dalam anime *Gakuen Bebiishittaazu* dengan menggunakan teori dari Yukiko (1995:908) dan teori SPEAKING dari Dell Hymes, dan pada penelitian sebelumnya belum ditemukan adanya penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Proses dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian memerlukan metode yang tepat sehingga penelitian yang dilakukan dapat sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan metode:

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan tujuan pemenuhan data yang dibutuhkan dalam menganalisis data dan juga sebagai bagian dari penelitian. Metode penelitian yang dipakai adalah metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam memperoleh data dengan cara menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Dinamakan metode simak dikarenakan dalam penggunaannya untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa itu sendiri (Mahsuun, 2007: 29). Teknik dasar yang dimiliki dalam

metode simak yaitu teknik sadap. Teknik sadap merupakan pelaksanaan dari metode simak dengan cara menyadap penggunaan bahasa dari penuturnya. Bentuk dari penggunaan bahasa yang disadap dapat berupa lisan maupun tulisan (Kesuma, 2007 : 43). Bahasa yang telah disadap dalam penelitian ini berbentuk bahasa lisan.

Teknik lanjutan yang digunakan setelah teknik sadap yaitu teknik simak bebas libat cakap atau disingkat dengan SBLC dan teknik catat. Ketika menggunakan teknik SBLC, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembicaraan, namun peneliti hanya menyimak kemunculan data kebahasaan dalam proses tindak tutur yang muncul. Setelah penggunaan bahasa diamati, penulis akan mencatat hasil penyimakan dari setiap tuturan yang dimana ada penggunaan *kandoushi hora* didalamnya.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Ketika menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada diluar dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 8). Metode padan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Metode ini akan menganalisis data yang berkaitan dengan semua percakapan yang ada dalam *anime Gakuen Bebiishittaazu* tersebut. Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur tertentu ini digunakan penulis dengan cara memilah suatu unsur kebahasaan yang terdapat dalam *anime Gakuen Babysitter*, kemudian kalimat akan ditentukan berdasarkan fungsinya yang dituturkan oleh penutur.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Data

Penjabaran hasil analisis data dalam penelitian terdapat dua metode, yaitu metode formal dan informal. Menurut Sudaryanto (1993: 114) metode formal ialah metode yang dijabarkan oleh penulis melalui bentuk tabel atau diagram. Sedangkan metode informal ialah metode yang dijabarkan dengan menggunakan uraian kata-kata. Pada bagian penyajian hasil analisis data, penulis akan mengambil metode informal, dimana nantinya hasil-hasil yang didapatkan dari dua metode diatas dijabarkan dalam bentuk kata-kata yang ringkas dan cermat.

Penyajian hasil analisis data *kandoushi hora* yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal dengan menggunakan kata-kata yang diperincikan dengan jelas dan juga ringkas.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau urutan tata cara penulisan pada penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II berisi tentang landasan teori, BAB III berisi mengenai analisis penggunaan dan fungsi *kandoushi hora* dalam anime *Gakuen Bebiishittaazu*. BAB IV merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.